

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penggabungan dari pendekatan teoritis dan empiris. Teoritis yang mengartikan bahwa penelitian ini merupakan mempelajari dan memahami metode ilmiah yang dapat digunakan di berbagai bidang pengetahuan. Empiris yang mengartikan penelitian ini digunakan untuk memahami realitas sosial, interaksi sosial dan pengamatan pada kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif ini di definisikan sebagai suatu prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, lisan, dan observasi perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sumbodo et al., (2024) menjelaskan di dalam pendekatan kualitatif, dapat membangun pengetahuan melalui interpretasi dari berbagai perspektif yang beragam, sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para partisipan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian dapat menggunakan beragam sumber data, mulai dari observasi hingga wawancara mendalam. Analisis *framing* merupakan metode analisis media yang masih terbilang baru, muncul dari pemikiran konstruksionis. Metode ini berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek konten pesan, *framing* yang mengkaji proses pembentukan pesan dalam teks, termasuk bagaimana media dan wartawan mengonstruksi serta menyajikan peristiwa kepada pembaca.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, peneliti menggunakan paradigma tersebut karena paradigma konstruktivis tersebut adalah pemahaman yang dapat dilakukan pengamatan dan objektivitas dalam mengeksplorasi realitas serta ilmu pengetahuan menjadikan paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai sesuatu analisa sistem yang mengartikan arti sosial melalui observasi langsung dilakukan secara terperinci pada perilaku atau sifat sosial yang terhubung dengan cara menciptakan dan memelihara dunia sosial.

Menurut Guba dan Lincoln (1994) (dalam Murdiyanto, 2017) paradigma mencerminkan tiga aspek fundamental yaitu Ontologi, epistemologi, dan metodologi. Mereka menekankan bahwa tidak ada konstruksi yang sepenuhnya tanpa ruang untuk berdiskusi. Mereka juga menjelaskan bahwa paradigma dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat kategori: positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan teori kritis. Pada perbedaan paradigma ini membawa dampak nyata dalam praktik penelitian sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini adalah salah satu jenis paradigma yang sistematis untuk menggabungkan logika deduktif dan pengamatan nyata dari perilaku individu yang bermanfaat dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang digunakan untuk memperkirakan pola umum dari aktivitas manusia (Guba & Lincoln, 1994).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* bertujuan untuk ingin melihat serta memahami bagaimana media daring membingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia melalui pemberitaan kemudian dikaji dalam Struktur teks berita yang disajikan oleh media daring Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika.co.id. Paradigma konstruktivis digunakan sebagai menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang diangkat dalam analisis *framing*.

3.2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode model *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang pan & Gerald M. Kosicki, dalam pembahamannya memberikan penawaran pada analisis teks yang menyeluruh dan mencakup pada aspek linguistik hingga sturuktur teks secara keseluruhan, sampai termasuk pada hubungan antar elemen tekstual. Metode analisis *framing* Zhongdang pan & Gerald M. Kosicki dengan menggunakan empat struktur sebagai analisis kerangka dalam penyajian berita pada media. Keempat struktur tersebut menjadi panduan utama dalam mengkaji cara media dalam membingkai berita :

Tabel 3.1. Model Analisis Framing Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki

Sturuktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Diamati
Sinktaksis	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip	Kelengkapan berita	<i>5W + 1H (What, Who, When, Where, Why, + How).</i>
Tematik	Detail, bentuk kalimat, koherensi, maksud, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar – kalimat.
Retoris	Leksikon, Grafis, Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Sumber: Wardhana, 2024

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk mengkaji bagaimana media daring Kompas.com dan Republika.co.id membingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia sepanjang Maret 2024 hingga April 2025. Tujuan utamanya adalah memahami bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi realitas sosial, khususnya terkait toleransi agama dan toleransi budaya (sosial) dalam pemberitaan mereka. Analisis dilakukan dengan melihat empat struktur utama dalam *framing*, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Melalui kerangka ini, peneliti ingin mengidentifikasi pola pemberitaan mulai dari pemilihan kata, fokus isu, hingga narasi yang dibangun oleh masing-masing media untuk melihat bagaimana bentuk toleransi disampaikan kepada publik.

Dengan membandingkan hasil pada kedua media tersebut menjadi fokus penelitian ini dengan tujuan untuk memahami, adakah sebuah perbedaan dari sudut pandang, keberpihakan hingga penekanan pesan-pesan yang disampaikan dalam pemberitaan Toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan ini hasil dari penelitian ini akan sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literasi media dan pemahaman yang mendalam terhadap ruang publik.

3.3. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis akan merujuk pada berita-berita daring dari dua media di Indonesia, yaitu media daring Kompas.com dan Republika.co.id, dimana berita yang diambil adalah berita yang akan menjadi unit analisis penelitian ini yaitu berdasarkan memiliki kata kunci Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia. Total ada 20 pasang berita (10 berita Kompas.com dan 10 berita Republika.co.id), yang masing-masing membahas tema serupa dari dua perspektif media berbeda. Dengan secara spesifik penelitian ini akan memberikan kriteria pada pemilihan unit analisis yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Toleransi dan Keberagaman Agama di Indonesia, sebagai berikut :

1. Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia
2. Pemberitaan terkait Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia, yang dipublikasi periode Maret 2024 hingga April 2025, pada media Kompas.com dan Republika.co.id

Unit analisis diata merupakan kriteria dalam pemilihan artikel berita pada penelitian ini, berisikan berita yang telah dipilih sesuai kriteria pada penelitian ini karena secara jelas menyampaikan pesan-pesan yang mendukung toleransi terhadap keberagaman agama, mencakup liputan acara antar agama, serta pernyataan dari tokoh-tokoh keagamaan.

Peneliti telah memilih dari kumpulan unit analisis tersebut dengan menggunakan unit analisis yang telah peneliti kumpulkan yaitu 20 berita artikel dari masing-masing media berita online yang akan dijadikan unit observasi. Berita yang sudah dipilih kesesuaian dari isi berita terhadap judul dan pemilihan kesesuaian kriteria yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat ukur.

Tabel 3.2. Unit Analisis

No.	Berita Kompas.com	Berita Republika.co.id
1.	Jaga Prosesi Nyepi di Kampung Bali Bekasi, Pecalang: Kami Bermacam Suku dan Agama, tapi Saling Toleransi (11 Maret 2024)	Habib Jafar: Islam Selalu Berpihak kepada Toleransi (17 Mei 2024)
2.	Reni Susanti. Wapres Sebut kerukunan Bangsa harus dijaga untuk hindari perpecahan. (29 Juli 2024)	Wapres Dukung Forum Keberagaman Nusantara Promosikan Toleransi dan Persatuan. (28 Juli 2024)

- | | | |
|----|---|--|
| 3. | Jelang Kunjungan Paus, Unika Ama Jaya Gelar Seminar Nasional Perkuat Nilai Keberagaman. (29 Agustus 2024). | Menag: Ribut Soal Perbedaan, Tanda Kurang Dalam Agama Sejak Dini. (4 Agustus 2024) |
| 4 | Menag Harap Paus Fransiskus Saksikan Keberagaman Indonesia. (3 Spetember 2024) | Terowongan Silaturahmi Istiqlal Wujud Persahabatan Umat Beragama. (5 September 2024) |
| 5 | Terowongan Silaturahmi di Masjid Istiqlal yang dilewati Paus Fransiskus, Simbol Kerukunan Umat beragama. (5 September 2024) | Di Misa Akbar, Paus Tekankan Pentingnya Merawat Keberagaman dan Kerukunan (6 September 2024) |
| 6 | GP Anshor Ikut Jaga Keamanan Misa Natal di Sejumlah Gereja Ambon. (24 Desember 2024) | Karta Raharja Ucu. Presiden dan Menag akan Resmikan Terowongan yang Hubungkan Istiqlal dengan Katedral. (10 Desember 2024) |
| 7 | Menag Janji Perkuat Demokrasi, HAM, dan Toleransi Antarumat Beragama. (3 Januari 2025) | Warga Tionghoa Titip Agar Gusdur Jadi Pahlawan Nasional. (25 Januari 2025) |
| 8 | Bagi Paket Takjil bagi Umat Islam, Wujud Nyata Toleransi Antarumat Beragama di Papua. (5 Maret 2025) | Fernan Rahardi. Unika Atma Jaya Bersama FSF Bangun Diskusi Keberagaman Umat Beragama. (27 Februari 2025) |
| 9 | Momen Toleransi, Shalat Terawih Digelar Saat Hari Suci Nyepi di bali. (30 Maret 2025) | Wapres Gibran Singgung soal Keberagaman Saat Hadiri Upacara Tawur Agung. (29 Maret 2025). |
| 10 | Warisan Paus Fransiskus, Dari Kesederhanaan hingga Toleransi. (23 April 2025) | Ketum GP Ansor Kisahkan Pesan Paus Fransiskus Saat Bertemu di Vatikan. (22 April 2025) |

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Alasan pemilihan periode Maret 2024 hingga April 2025 dalam penelitian ini adalah, peneliti berusaha memfokuskan setiap berita yang memiliki keterangan Toleransi dan Keberagaman Agama di Indonesia. Alasan peneliti mengambil berita Paus Fransisku melihat momentum pada awal bulan Maret hingga akhir 2024 terkait toleransi antar umat beragama, kedatangan Paus Fransiskus, toleransi keberagaman agama di Indonesia, kemudian masuk awal tahun 2025 pemberitaan toleransi keberagaman agama di Indonesia hingga meninggalnya atau kepulangan Paus Fransiskus pada bulan April 2025. Kemudian pada kriteria kata kunci toleransi, peneliti akan tetap menjadikan berita tersebut menjadi kriteria penelitian ini yang berisikan seperti toleransi etnis, sosial dan juga budaya. Karena hal tersebut sudah menjadi bagian dalam dari konsep pada penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dokumen sebagai rekaman peristiwa dalam berbagai

bentuk seperti tulisan, arsip, buku dan gambar yang akan menjadi sumber informasi dari penelitian (Sugiyono, 2018). Melalui pengumpulan data tahap krusial dalam penelitian. Tanpa adanya pemahaman metode yang tepat, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara dan sumber, setting natural, konferensi, diskusi, dan pengamatan lapangan. Sumber data yang bisa berasal dari sumber data primer atau sekunder (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, teknik cocok sebagai penelitian sosial yang dapat dan mudah di cari dalam bentuk dokumentasi. Melalui dokumentasi ini, peneliti dengan mudah mengakses informasi untuk mengumpulkan berita, artikel dari berbagai sumber yang tertulis untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang memiliki keunggulan yang bersifat tidak terbatas waktu yang memungkinkan peneliti dapat mengkaji sebuah peristiwa. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Mencari dan mengumpulkan berita yang terkait Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025 sebagai unit analisis peneliti.
2. Mengkategorikan sesuai berita dengan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
3. Membandingkan antara media daring Kompas.com dan Republika.co.id dalam Pembingkajian Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025.

3.4.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari media daring asli yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Republika.co.id pada periode Maret 2024 hingga April 2025. Data ini berasal langsung dari dokumen berita digital yang diakses oleh peneliti melalui situs resmi kedua media tersebut. Setiap berita yang dikumpulkan ini mengandung informasi terkait penggunaan kata kunci Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia. Oleh karena itu, data ini dapat disebut sebagai data primer karena merupakan sumber yang langsung dianalisis menggunakan metode *framing*

yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konteks ini, berita tidak hanya berfungsi sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan temuan, sehingga dari struktur teks berita ini peneliti mampu memahami bagaimana cara media membingkai permasalahan Toleransi Keberagaman di Indonesia periode Maret 2024 hingga April 2025.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung seperti jurnal ilmiah, buku referensi, sumber online, dan juga dokumentasi dari penelitian sebelumnya, serta teori-teori yang relevan yang digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasan. Tujuan dari penggunaan data sekunder ini adalah untuk memberikan kerangka berpikir serta konsep yang nyata, sehingga data primer dapat diinterpretasikan secara tepat yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini metode pengujian data memiliki empat kriteria seperti Kredibilitas (Kepercayaan), Transferability (Keteralihan), Dependability (Dependabilitas), Confirmability (konfirmasiabilitas). Namun penelitian ini hanya menggunakan dua kriteria yaitu Transferability dan Dependability.

1. *Transferability* (Keteralihan)

Pada nilai transferability yang mengacu sejauh apa hasil temuan dari penelitian tersebut yang dapat diterapkan atau relevan dari konteks luar yang telah dilakukan. Transferabilitas ini tidak berarti akan bisa digeneralisasikan ke semua situasi, apakah didalam temuan tersebut dapat digunakan situasi yang serupa.

2. *Dependability* (Dependabilitas)

Pada nilai dependability ini akan berkaitan dengan tealibitas penelitian untuk diulang dengan hasil yang serupa, sehingga jika nanti dapat digunakan kembali menggunakan dengan cara yang sama dapat

menghasilkan hasil yang konsisten dari peneliti lain atau pada waktu yang berbeda.

Menurut Moleong (2018), untuk menguji data harus memnuhi sejumlah syarat-syarat dalam setiap situasinya masing-masing, seperti berikut :

- a. Dapat mendemonstrasikan nilai-nilai benar.
- b. Dapat menyediakan sesuatu agar hal tersebut dapat diterapkan
- c. Memperbolehkan keputusan eksternal yang dapat diambil mengenai konsistensi prosedur dan netralitas temuan, serta keputusan lainnya.

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan untuk memperkuat keyakinan terhadap hasil analisis *framing* Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025. Peneliti menerapkan prinsip transferability dan dependability sebagai untuk menjamin bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif atau berdasarkan asumsi pribadi. Prinsip transferability memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki relevansi yang luas, sehingga dapat diterapkan pada konteks media daring lain atau pada isu toleransi di waktu yang berbeda di masa depan, sedangkan prinsip dependability menekankan bahwa setiap kesimpulan harus didasarkan pada data yang jelas, dapat ditelusuri sumbernya, dan terbuka untuk diuji ulang oleh peneliti lain.

Maka dari itu melalui pengujian data ini, peneliti akan memberikan dan memastikan bahwa pembedaan yang sudah ditemukan bukan sekedar berita yang semata, melainkan hasil representasi dari strategi yang sudah konsisten dan juga bermakna. Melalui proses ini juga dapat membantu menghasilkan data yang tidak hanya akurat, namun akan memiliki nilai keaktualan dari kontribusi praktis, terutama pada dunia jurnalistik dan juga pengembangan pembelajaran media. Demikian penjelasan dari prinsip yang digunakan peneliti, dalam pengujian data ini bukan sekedar dari pelengkap teknis melainkan menjadi satu landasan sangat penting untuk membangun sebuah kepercayaan yang nantinya hasil tersebut dalam penelitian ini untuk memperkuat setiap argumen yang disampaikan dalam penelitian nantinya.

3.6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data melalui serangkaian langkah yang sistematis, didapatkan kemudian dipelajari sampai dilakukannya pengolahan data untuk dapat mengidentifikasi sebuah pola, hubungan serta informasi apa saja yang ada didalamnya. Tujuan dari analisis data ini yaitu agar mendapatkan suatu pemahaman terkait data yang sedang dianalisis.

Menurut Sugiyono (2018) memandang analisis data sebagai proses sistematis dalam mengelolah data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data ini melalui proses ke dalam katetegori penjabaran yang lebih kecil yaitu, sintesis, pemilihan informasi sumber, dan penyusunan pola untuk dipelajarinya. Dalam analisis data keakuratan data sangatlah penting, Dapat diketahui dan disadari bahwa sumber berbeda dapat menghasilkan informasi-informasi juga yang berbeda.

Pengertian lain menurut Boyatzis (1998) (dalam Nowell et al., 2017) analisis data tematik adalah suatu metode untuk mendeteksi, menganalisis, dan juga menguraikan tema pada data penelitian kualitatif. Metode tematik ini akan membantu peneliti dalam langkah demi langkah memberikan deskripsi yang detail melakukan analisis tematik ini dengan cara memaknai yang terkandung dalam isi data dan akan menemukan pola penting yang muncul pada bagian hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sebuah metode analisis tematik yang terbagi beberapa bagian seperti:

1. Proses mencari dan memeriksa berita serta membaca pemberitaan yang telah dikeluarkan oleh media daring Kompas.com dan Republika.co.id mengenai Pembingkajian Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025.
2. Proses menganalisis data menggunakan analisis *framing* yang telah dikemabngkan dan dipilih oleh peneliti yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan memiliki empat struktur yaitu, sitaksis, skrip, tematik dan retorik.

3. Peneliti akan melakukan perbandingan pada media Kompas.com dan Republika.co.id, terkait Peningkatan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, berita yang dijadikan unit analisis oleh peneliti adalah mengandung kata kunci Toleransi di Indonesia yang berkaitan dengan keberagaman agama dalam periode waktu Maret 2024 – April 2025. Selain itu, peneliti menentukan unit analisis berita berdasarkan konsep lima jenis toleransi beragama yang terdiri dari 1) Toleransi Sebagai Sikap Saling Menghormati dan Menghargai Perbedaan Keyakinan; 2) Toleransi Sebagai Bentuk Pengakuan Kebebasan Beragama dan Kerukunan Sosial; 3) Toleransi Sebagai Bagian dari Moderasi Beragama; 4) Toleransi Sebagai Sikap Hidup Bersama yang Damai Dalam Keberagaman Agama; 5) Toleransi Sebagai Kunci Kemajuan Bangsa dan Modal Persatuan.